

STUDY ON HAND EMBROIDERY IN JOPANG MANGANTI, MUNGKA SUBDISTRICT, LIMA PULUH KOTA REGENCY

Jenny Desfitri¹, Yusmerita²

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
(jenidesfitry@gmail.com, srizulfianovrita@gmail.com)

Hal | 46

Received : 2023-11-02

Revised : 2024-04-02

Accepted : 2024-06-06

Abstract

This study is a descriptive research with a qualitative approach, aimed at describing the hand embroidery of Jopang Manganti in Mungka District, Lima Puluh Kota Regency. The focus of the research includes motif design, decorative patterns, color combinations, and the hand embroidery techniques in Jopang Manganti. The results of the study reveal that: 1) The motif designs in Jopang Manganti are naturalistic, consisting of rose, jasmine, tulip, and butterfly motifs, as well as decorative forms like suntuang ameh. 2) The decorative patterns used in hand embroidery in Jopang Manganti include scatter patterns, border patterns, free patterns, and field-filling patterns. 3) The color combinations used in hand embroidery in Jopang Manganti are harmonious color combinations and complementary color combinations. 4) The techniques used in hand embroidery in Jopang Manganti are manual techniques with various stitches on the embroidery motif designs.

Keywords; Hand Embroidery, Jopang Manganti, Motif Design, Decorative Patterns

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan Sulaman Tangan Jopang Manganti di Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota. Fokus penelitian meliputi desain motif, pola hias, kombinasi warna, dan teknik pembuatan sulaman tangan di Jopang Manganti. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Desain motif di Jopang Manganti berbentuk naturalis, terdiri dari motif bunga mawar, melati, tulip, dan kupu-kupu. Bentuk dekoratif termasuk suntuang ameh. 2) Pola hias yang digunakan pada sulaman tangan di Jopang Manganti adalah pola hias tabur, pola hias pinggir, pola hias bebas, dan pola hias mengisi bidang. 3) Kombinasi warna yang dipakai pada sulaman tangan di Jopang Manganti adalah kombinasi warna harmonis dan kombinasi warna komplementer. 4) Teknik pembuatan yang digunakan pada sulaman tangan di Jopang Manganti adalah teknik manual dengan berbagai macam tusuk pada desain motif sulaman.

Kata Kunci; Sulaman Tangan, Jopang Manganti, Desain Motif, Pola Hias

PENDAHULUAN

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki kebudayaan daerah yang sudah turun temurun yang masih dilestarikan sampai saat ini. Kabupaten ini terdiri dari 13 Kecamatan, 79 Nagari yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota. Salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Kecamatan Mungka. Mendengar Kecamatan Mungka orang akan langsung mengingat telur ayam, karena daerah ini merupakan sentra produksi telur ayam terbesar di Kabupaten Lima Puluh Kota. Bukan saja terkenal dengan produksi telur ayamnya, Kecamatan Mungka juga memiliki ke khasan yang unik salah satunya adalah sulaman tangan yang berada di Jopang Manganti. Keberadaan sulaman tangan saat ini mulai bangkit dan diperkenalkan di tingkat nagari, kecamatan, kabupaten bahkan ditingkat nasional.

Sulaman tangan di Jopang Manganti Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota yang diwariskan secara turun temurun dahulunya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa perempuan di Minangkabau berada di rumah sebagai Limpapeh Rumah Nan Gadang, sehingga harus berada di rumah gadang dan untuk mengisi waktu senggangnya perempuan Minang mengerjakan sulaman, seiring perkembangan zaman, perempuan di Minang khususnya di Jopang Manganti mulai berkreasi secara turun temurun termasuk dalam melestarikan budaya salah satunya sulaman timbul. Menurut (Roesbani & Yurita, 2009) mengatakan bahwa “Menyulam merupakan seni sulam yang menjadikan suatu penampilan permukaan kain menjadi lebih indah menggunakan benang secara dekoratif”.

Sulaman yang ada pada Jopang Manganti Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki motif yang bermacam-macam bentuknya. Ada yang berasal dari alam (naturalis) dan dekoratif. Bentuk motif naturalis yaitu motif tangkai, motif daun, motif bunga mawar, motif bunga melati, motif bunga kembang sepatu, motif

bunga matahari, motif bunga teratai, motif bunga keladi, motif bunga tulip, motif kupu-kupu dan motif itiak pulang patang, motif merak, motif bambu, motif keladi. Sedangkan bentuk motif dekoratif yaitu suntuang ameh, motif kipas. Hal di atas didukung oleh pendapat Ernawati (2008:387) yang mengatakan bahwa: “Adapun jenis-jenis bentuk motif hias yang dapat digunakan untuk menghias bidang atau benda yaitu: bentuk naturalis, bentuk geometris dan bentuk dekoratif”.

Hal | 47

Sulaman tangan di Jopang Manganti memiliki perbedaan dengan sulaman tangan didaerah lain khususnya di Sumatera barat, berdasarkan hasil wawancara awal kepada salah satu usaha sulaman yaitu Den_Njo menjelaskan bahwa ciri khas dari sulaman tangan di Jopang Manganti adalah menggunakan bahan dari benang dan pita yang desainnya timbul dan jumlah benang dan pita yang digunakan berbeda dengan daerah lain yang biasanya berjumlah 1-2 helai benang dan pita, namun pada sulaman tangan Jopang Manganti lebih banyak menggunakan jumlah benang yaitu sebanyak 4-6 helai benang dan pita sehingga memberikan ciri khas sendiri yaitu lebih padat dan tebal. Khusus di Jopang Manganti sulaman tangan yang dihasilkan yaitu sulaman benang, sulaman pita dan sulaman bayang, namun peminat sulaman lebih memilih sulaman benang dibandingkan dengan sulaman pita maupun sulaman bayang, dikarenakan hasil dari sulaman benang ini lebih elegan saat hasil dari menggunakan 4-6 helai benang dijahitkan pada bahan kain.

Sulaman tangan di Jopang Manganti ini dapat kita temukan pada bahan baju kurung, mukena, kerudung yang sangat bergengsi karena teknik pengerjaan yang tradisional. Bahkan bahan-bahan dasar yang di gunakan sangat masih tradisional sehingga jika dikembangkan akan bernilai jual tinggi namun kenyataanya di Jopang Manganti hanya beberapa orang perempuan saja yang

menekuni pekerjaan ini sehingga jumlah sulaman yang di hasilkan tentunya tidak banyak.

Berdasarkan observasi awal yang penulis laksanakan pada bulan April 2023 ke beberapa pengrajin di Jopang Manganti ditemukan permasalahan dalam pembuatan sulaman tangan di Jopang Manganti antara lain: 1) Masyarakat tidak mengetahui bagaimana bentuk desain motif sulaman tangan di Jopang Manganti Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota; 2) Masyarakat tidak mengetahui kombinasi warna sulaman tangan di Jopang Manganti Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota; 3) Masyarakat tidak mengetahui teknik pembuatan sulaman tangan di Jopang Manganti Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hal tersebut tentunya akan mengancam keberlanjutan kelestarian sulaman tangan di Jopang Manganti sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang sulaman tangan yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Studi Tentang Sulaman Tangan di Jopang Manganti Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota”, untuk mengetahui desain motif, kombinasi warna dan teknik pembuatan sulaman tangan di Jopang Manganti Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk menjawab permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji tentang sulaman tangan di Jopang Maganti Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kajian Teori

1. Sulaman

Asal kata “embroidery” yang berarti sulam berasal dari bahasa latin yaitu *Rustus*, *Brudatus*, *Aurobrus* yang artinya keterampilan jahit-menjahit, yang kemudian menjadi kata “*Broderie*” dalam bahasa Prancis dan “*embroidery*” dalam bahasa Inggris. *Embroidery* adalah memberi hiasan pada kain yang telah ditenun dengan cara menusuk menggunakan jarum. *Emboridery* atau sulaman, merupakan suatu seni reka bentuk kreatif menggunakan tangan atau mesin (Wacik, 2012).

Derosya (2018:8) berpendapat bahwa istilah sulam sangat identik dengan bordir,

dikarenakan kata bordir diambil dari bahasa Inggris yakni “*embroidery*” yang artinya sulaman. Dan juga sulaman sama dengan bordir yaitu hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain. Meskipun saat ini mayoritas orang menganggap sulam dan bordir berbeda, yaitu sulam dikerjakan dengan tangan sedangkan bordir dengan menggunakan mesin (Budiyono dkk 2008:177).

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa sulaman merupakan teknik menghias dengan menggunakan benang pada sebuah kain menggunakan bermacam macam tusuk hias, dapat dikerjakan menggunakan tangan (*handmade*). Salah satu tujuan dari pembelajaran menghias busana adalah untuk memberi nilai estetika pada sebuah produk, selain itu juga dengan adanya hiasan, produk yang dihasilkan dapat memiliki nilai jual yang tinggi.

2. Sulaman Tangan

Sulaman tangan yang halus dan indah sangat tergantung pada kesabaran pembuatnya, juga pada kemampuannya memadu padankan warna sesuai rancangannya (Jafar, 2006).

Sulaman tangan yang terdapat di Jopang Manganti ada 3 yaitu sulaman timbul, sulaman pita, sulaman bayang. Hal ini didukung oleh pendapat ahli yang mengatakan bahwa jenis-jenis sulaman yang pengerjaannya menggunakan alat jarum tangan adalah : “Sulaman fantasi, sulaman pipih, sulaman Hongkong/Cina, sulaman Perancis, sulaman bayangan, aplikasi, inkrustasi, melekatkan benang, melekatkan payet dan manik-manik, terawang Persia, terawang putih/suji putih, terawang fillet, terawang 3 Bandung, terawang hardanger, suji Inggris/ terawang Inggris, *richeliew*, *kruissteek*, *asisi*, *smock* yang dikerut /*smock* Inggris dan *smock* yang dihubungkan/*smock* Amerika”. (Yusmerita, 1992:24-75)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sulaman tangan adalah suatu kegiatan menghias kain yang menggunakan benang secara dekoratif diatas permukaan bahan lainnya yang proses pembuatannya dikerjakan dengan tangan (Budiyono, 2008:177).

antara lain bentuk naturalis seperti bunga, batang, daun, kupu-kupu dan bentuk dekoratif seperti suntiang ameh, kipas. Distilasikan menjadi sebuah motif sulaman sehingga menghasilkan produk yang bernilai (keindahan) yang kemudian di aplikasikan ke bahan baju, mukenah, kerudung, salempang.

METODE

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan data primer dan sekunder digunakan. Penelitian ini dilakukan di Usaha Sulaman Tangan di Jopang Manganti Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilakukan dari 10 Juli hingga 10 Agustus 2023. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer yang diperoleh merupakan data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu tentang sulaman tangan di Jopang Manganti yang meliputi bentuk desain motif, pola hias, kombinasi warna dan teknik pembuatan sulaman. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat tidak langsung yaitu melalui perantara yakni melalui dokumentasi, gambar, foto yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara yang meliputi bentuk desain motif, pola hias, kombinasi warna, dan teknik pembuatan sulaman tangan di Jopang Manganti.

1. Desain motif pada sulaman tangan di Jopang Manganti

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada usaha sulaman tangan di Jopang Manganti ditemukan bahwa, setiap hasil sulaman tangan yang dihasilkan oleh pengrajin di Jopang Manganti bahwa desain motif yang digunakan



Gambar 1. Bentuk Motif Naturalis (Dokumentasi : Jenny Desfitri, 2023)



Gambar 2. Bentuk Naturalis Pada Baju Kurung (Dokumentasi : Jenny Desfitri, 2023)

2. Pola hias pada sulaman tangan di Jopang Manganti

Sebelum menyulam pada bahan, terlebih dahulu harus mengetahui bentuk

bahan yang akan dihias, pola hias penting diketahui dan diterapkan pada proses menyulam karena pemilihan pola hias yang cocok dengan desain strukturnya akan memberi hasil yang indah, penentuan pola hias disesuaikan dengan jenis dan model bahan pakaian.

Berdasarkan hasil penelitian pola hias yang digunakan pada usaha sulaman tangan di Jopang Manganti umumnya memakai pola hias bebas, pola hias serak atau tabur, pola hias pinggiran berdiri, pinggiran berjalan, pinggiran memanjat, pinggiran bergantung, pola hias mengisi bidang segitiga, mengisi bidang segiempat, mengisi bidang lingkaran.



Gambar 3. Pola Hias Pinggiran Memanjat
(Dokumentasi : Jenny Desfitri, 2023)



Gambar 4. Pola Hias Mengisi Lingkaran
(Dokumentasi : Jenny Desfitri, 2023)

3. Kombinasi warna pada sulaman tangan di Jopang Manganti

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada usaha sulaman tangan di Jopang Manganti ditemukan bahwa, setiap hasil sulaman tangan yang dihasilkan oleh pengrajin di Jopang Manganti menggunakan banyak warna, warna lembut maupun warna terang dan gelap, kombinasi warna yang digunakan antara lain: Kombinasi warna analogus, kombinasi warna komplementer kemudian di aplikasikan pada pilihan warna benang atau pita untuk bahan baju, mukenah, kerudung, salempang.

4. Teknik pembuatan pada sulaman tangan di Jopang Managnti

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada usaha sulaman tangan di Jopang Manganti ditemukan bahwa, sulaman tangan yang dikerjakan oleh pengrajin di Jopang Manganti cara menyulam dikatakan masih sama dan sederhana dengan usaha sulaman pada umumnya, seorang pengrajin sulaman hanya memakai jarum dan pamedangan. Dalam pembuatan sulaman tangan di Jopang Manganti menggunakan tusuk dasar dengan benang sulam rose dan pita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan tentang Usaha Sualaman Tangan di Jopang Manganti yang ditinjau dari desain motif, kombinasi warna dan teknik dalam pembuatan sulaman tangan sebagai berikut: 1) Yang ditemui pada usaha sulaman tangan di Jopang Manganti terdiri dari desain motif, pola hias, kombinasi warna dan teknik jahit. Dilihat dari sulaman tangan di Jopang Manganti terdapat desain motif naturalis berbentuk

bunga mawar, bunga melati, dan hewan lainnya, dan menggunakan motif dekoratif seperti suntiang ameh. Dilihat dari pola hias sulaman tangan di Jopang Manganti pada umumnya memakai pola hias pinggiran, pola hias mengisi bidang, pola hias tabur atau serak, dan pola hias bebas. Dilihat dari beberapa Usaha Sulaman Tangan di Jopang Manganti umumnya memakai desain motif naturalis. 2) Kombinasi warna pada sulaman tangan di Jopang Manganti Kecamatan Mungka yaitu menggunakan semua jenis-jenis kombinasi warna sesuai dengan beberapa pendapat para ahli yang mana sudah disebutkan pada teori di bab II. Kombinasi warna tersebut yaitu kombinasi warna harmonis, kombinasi warna polikromatis dan kombinasi warna komplementer. 3) Teknik menyulam sulaman tangan di Jopang Manganti Kecamatan Mungka terdiri dari bahan dan alat serta teknik menyulam. Bahan yang digunakan kain, benang sulam, dan pita. Alat yang digunakan untuk membuat sulaman tangan berupa pemidangan atau ram, jarum sulam, gunting, kertas minyak, karbon jahit dan pensil.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, dkk. (2008). *Kriya Tekstil Jilid 1 SMK kelas X*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman, Drs. (2005). *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 1 untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Darma Prawira, Sulasmi. (1989). *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Derosya. (2018). *Berkreasi Aneka Bentuk Sulaman Sederhana*. Yogyakarta: Laksana
- Meilani, M. (2013). *Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana*. *Humaniora*, 4(1),326-338
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wildati Zahri, (2012). *Sulaman. Perangkat Perkuliahan Mata Kuliah UNP Padang*.
- Wasia Roesbani. (2009) *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Aksara Bandung.
- Yenni, Idrus. (2012). *Desain Ragam Hias dengan Corel Draw*. Padang. UNP
- Wildati Zahri, (2012). *Sulaman. Perangkat Perkuliahan Mata Kuliah UNP Padang*.
- Wasia Roesbani. (2009) *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Aksara Bandung.
- Zahri, Wildati. (1984). *Menghias Busana*. Padang: FPTK IKIP
- Zahri, Wildati. (2012). *Sulaman*. Padang: FT UNP